

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
MENGUNAKAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS X 1 SMA NEGERI
I WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Tesis)

Oleh

ELI YANI



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI MENGUNAKAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS X1 SMA NEGERI I WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Eli Yani

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Way Lima Kabupaten Pesawaran. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan 1) perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X1 SMA Negeri I Way Lima Pesawaran; dan 2) peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* siswa kelas X 1 SMA Negeri I Way Lima pesawaran. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas X 1 SMA Negeri I Way Lima Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua pertemuan tiap siklusnya. Pelaksanaan metode *field trip* memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan luar sekolah di wilayah yang lebih luas sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan 1) pelaksanaan metode *field trip* setiap siklus dilakukan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pelaksanaan *field trip* untuk mengumpulkan data dan menyusun kerangka penulisan, dilanjutkan dengan tahap penulisan karangan paragraf deskripsi di sekolah; 2) penilaian terhadap pelaksanaan *field trip* meliputi penilaian proses pembelajaran dan hasil kerja siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang sangat baik berdampak pada hasil kompetensi menulis paragraf deskripsi pada setiap siklus cenderung meningkat. Skor rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi pada prasiklus di kelas X-1 adalah 52,93 dengan kategori *kurang*, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata adalah 67,13 dengan kategori *sedang* dan pada siklus II rata-rata skor adalah 84,01 dengan kategori *baik sekali*.

Kata kunci: kemampuan menulis, metode *field trip*, paragraf deskripsi.

ABSTRACT

PARAGRAPH WRITING SKILLS ENHANCEMENT USING FIELD TRIP DESCRIPTION OF CLASS X 1 SMA NEGERI I WAYLIMA PESAWARAN DISCTRIC LESSON YEAR 2015/2016

By
Eli Yani

This research is motivated by the lack of ability to write a paragraph description in Class X1 SMA Negeri 1 Way Lima District Pesawaran. The study aimed to describe 1) the process of learning to write a paragraph description of the method on a field trip X1 grade students of SMA I Way Lima Pesawaran; and 2) an increase in the ability to write a paragraph description using the field trip class X SMA Negeri 1 I Way Lima Pesawaran. This research is motivated by the lack of ability to write a paragraph description in class X SMA Negeri 1 Way Lima District I Pesawaran.

This study uses a Class Action Research conducted in two meetings each cycle. Implementation method utilizing environmental field trip around the school and outside the school in the wider area around.

The results showed 1) the implementation of the method of field trips each cycle is based on the planning and implementation of learning. Each cycle consisted of two sessions, namely the implementation of the field trip to collect data and prepare the organizational framework, followed by a phase of writing a paragraph description essay in school; 2) an assessment of the implementation of the field trip includes assessing the learning process and student work. Implementation of learning very well have an impact on the results of the competence to write a paragraph description on each cycle tends to increase. The average score on the ability to write a paragraph description prasiklus in class X-1 is 52.93 with *less category*, while in the first cycle increased with *the average* score was 67.13 with *category* and the second cycle the average score is 84.01 with *a good category*.

Keywords: writing skills, methods of field trip, paragraph description.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN
PENGUNAAN METODE *FIELD TRIP* PADA SISWA KELAS X 2 SMA NEGERI I
WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ELI YANI

(Tesis)

Sebagai Salah satu Syarat untuk Mencapai Gelar

MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjanamagister Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



PROGRAM PASCASARJANAMAGISTER PENDIDIKAN BAHASA

DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2016

Judul Tesis : **Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri I Waylima Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Eli Yani**


No. Pokok Mahasiswa : 1423041010


Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001


Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
NIP 19630713 199311 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

Sekretaris : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.

II. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : 08 Juni 2016

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Waylima Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016**" adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atau penjiplakan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiatisme*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya serta bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis



Eli Yani
NPM. 1423041010

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pasar Baru Kedondong Lampung Selatan, pada tanggal 4 Juni 1978. Penulis adalah anak keenam dari tujuh bersaudara pasangan H. Hadari dan Hj. Nuryanah.

Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Kedondong Lampung Selatan tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Sukarame Kedondong Lampung Selatan tahun 1994, Madrasah Aliyah Negeri I Bandar Lampung tahun 1997. Pada tahun 1997 melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung dan selesai tahun 2003. Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Tahun 2007 sampai sekarang bekerja sebagai guru bahasa Indonesia di SMA Negeri I Way Lima Pesawaran. Tahun 2008--2014 pernah bekerja sebagai dosen Perguruan Tinggi Teknokrat sebagai dosen Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. Tahun 2008 sampai sekarang bekerja sebagai dosen Akper Bunda Delima Bandar Lampung.

MOTTO

Ciri orang yang beradab ialah dia sangat rajin dan suka belajar, dia tidak malu belajar dari orang yang berkedudukan lebih rendah darinya.

(Confucius)

Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.

(H.R. Ibnu Majah dan Abu Dawud)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan tesis ini kepada

1. Orang Tuaku Tercinta

Bapak H. Hadari (alm), Emak Hj. Nuryanah, yang telah mendidik, membesarkan, memberikan cinta, dan kasih sayang, serta doa yang tulus. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebahagiaan yang tak terhingga.

2. Suamiku Tercinta

Humaidi Arief, S.T., yang selalu memberi motivasi, dukungan, pengertian, kesabaran, doa, serta pengorbanan dengan penuh cinta dan kasih sayang kepada penulis. Semoga Allah mencatatnya sebagai ibadah dan diberikan imbalan berupa amal kebaikan.

3. Anak-anakku Tersayang

Aurel El Arief dan Dior Fadh El Arief yang selalu memberikan kekuatan lahir batin, segala doa, dan dukungan kepada bunda. Semoga bunda bisa menjadi teladan yang baik buat kalian.

4. Kakak-kakakku dan Adikku Tercinta

Aikah, Munazar, Mila Karmila, Rosida, Rosita, dan adikku Nurlaila yang selalu membantu.

5. Almamater Tercinta, Universitas Lampung

Tempatku memperoleh pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat bagi hidupku.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri I Way Lima Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

Penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen pembahas tamu yang telah memberikan nasihat, saran, mengarahkan, dan motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini;
3. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, kritik, dan saran dalam penyelesaian tesis ini;

5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku pembimbing II sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, saran, mengarahkan, dan motivasi kepada penulis;
6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung sekaligus sebagai dosen penguji yang telah banyak memotivasi dalam penulisan tesis ini;
7. Para Dosen Program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai ilmu yang bermanfaat dan membuka wawasan penulis;
8. Sri Wahyuni Ekowati, M.Pd., Kepala SMA Negeri I Waylima dan Herni Idayati, M.Pd., guru Bahasa Indonesia SMA I Waylima selaku kolaborator dalam penyusunan tesis ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan dibalas setimpal oleh Allah SWT;
9. Teman-teman seperjuangan Evi Maha Kastri, Maria Susanti, Miftahul Jannah, dan angkatan 2014 yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu;
10. Rekan-rekan guru, staf tata usaha, dan siswa kelas X-1 SMA Negeri I Way Lima Pesawaran terima kasih atas kerja sama dan bantuan yang diberikan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan pengorbanan Bapak, Ibu, Saudara, rekan-rekan, serta orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu. Harapan penulis, karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Bandarlampung, Juni 2016
Penulis

Eli Yani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Menulis.....	8
2.1.1 Pengetian Menulis	8
2.1.2 Tujuan Menulis	9
2.1.3 Manfaat Menulis	11
2.1.4 Tahap Menulis	12
2.1.5 Karakteristik Tulisan yang Baik	14
2.2 Pengertian Karangan	14
2.2.1 Jenis-Jenis Karangan Pengetian Menulis.....	15
2.2.2 Pengertian Karangan Deskripsi	16
2.2.3 Macam-Macam Deskripsi.....	17
2.2.4 Pendekatan Deskripsi.....	18
2.2.5 Ciri-Ciri Karangan Deskripsi.....	19
2.2.6 Syarat-Syarat Karangan Deskripsi.....	20
2.2.7 Langkah-Langkah Menyusun Deskripsi	21
2.3 Pembelajaran Menulis di Sekolah	22
2.3.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	24
2.3.2 Pembelajaran Menulis	26
2.3.3 Tujuan Pembelajaran Menulis	27
2.3.4 Manfaat Pembelajaran menulis.....	28
2.3.5 Pembelajaran Menulis Deskripsi.....	30
2.4 Implementasi Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Metode <i>Field Trip</i>	30
2.4.1 Konsep Dasar <i>Field Trip</i> sebagai Metode Pembelajaran ...	31

2.4.2	Kelebihan Metode <i>Field Trip</i>	32
2.4.3	Kekurangan Metode <i>Field Trip</i>	34
2.4.4	Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Field Trip</i> ...	35
2.4.5	Teknik Pelaksanaan Pembelajaran <i>Field Trip</i>	36
3	METODE PENELITIAN	39
3.3	Rancangan Penelitian	39
3.4	Data dan Sumber Data.....	42
3.2.1	Data	42
3.2.2	Sumber Data.....	42
3.5	Indikator Keberhasilan	43
3.6	Prosedur Penelitian	44
3.6.2	Tahap Perencanaan Tindakan	44
3.6.3	Tahap Pelaksanaan Tindakan	52
3.6.4	Tahap Observasi	61
3.6.5	Tahap Analisis dan Refleksi	62
3.7	Definisi Konseptual dan Operasional.....	62
3.6.1	Definisi Konseptual.....	62
3.6.2	Definisi Operasional.....	64
3.8	Instrumen Penelitian.....	67
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.10	Teknik Analisis Data.....	69
3.10.2	Data Aktivitas Belajar	70
3.10.3	Data Analisis Hasil Belajar	71
4	HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.3	Deskripsi Setting Penelitian	73
4.3.2	Tempat Penelitian.....	73
4.3.3	Waktu Penelitian	74
4.4	Kondisi Siswa Sebelum Tindakan	75
4.5	Siklus I.....	80
4.3.1	Perencanaan Siklus I	80
4.3.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	90
4.3.3	Observasi Tindakan Siklus I	94
4.3.4	Refleksi Siklus I	96
4.4	Siklus II.....	119
4.4.1	Perencanaan Siklus II.....	120
4.4.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	128
4.4.3	Observasi Tindakan Siklus II.....	131
4.4.4	Refleksi Siklus II.....	133
4.5	Pembahasan	151
4.5.1	Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Field Trip</i>	151
4.5.2	Penilaian Pembelajaran Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Metode <i>Field</i>	155
4.6	Keterbatasan Penelitian	160
V.	SIMPULAN DAN SARAN	161

5.1 Simpulan	161
5.2 Saran	162

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas.....	41
4.1 Suasana Pembelajaran di Kelas	75
4.2 Pembimbingan Guru dalam pembelajaran.....	76
4.3 Grafik Nilai Kompetensi Menulis Paragraf Deskripsi per Indikator pada Pratindakan Siswa Kelas X 1 SMA Negeri I Way Lima Pesawaran	79
4.4 Tahap Pendahuluan Pembelajaran.....	92
4.5 Tahap Inti Pembelajaran Siklus I Pertemuan I....	93
4.6 Tahap Inti Elaborasi menyusun Karangan Deskripsi....	93
4.7 Grafik Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus I	114
4.8 Grafik Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa kelas X I Menggunakan Metode <i>Field Trip</i> pada Siklus I	116
4.9 Pelaksanaan Metode <i>Field Trip</i> dan Pengumpulan Data oleh siswa..	130
4.10 Pelaksanaan Metode <i>Field Trip</i> tahap konfirmasi.....	131
4.11 Grafik Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus II	157
4.12 Grafik Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa kelas X I Menggunakan Metode <i>Field Trip</i> pada Siklue II.....	159

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator keberhasilan	44
2. Format Pengolahan Nilai Kemampuan Siswa Menulis Paragraf 45	Deskripsi
3. Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tingkat Satuan Pembelajaran	Kurikulum
4. Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Pendidikan	Satuan
5. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	55
6. Instrumen Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran siklus i.....	56
7. Pedoman Penilaian Indikator Menulis Paragraf Deskripsi	59
8. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi	59
9. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa	70
10. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa	71
11. Rentang Nilai Kompetensi Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas X 1 SMA Negeri 1 Waylima Pesawaran... 79	Pratindakan
12. Nilai Kompetensi Menulis paragraf Deskripsi per Indikator pada Pratindakan Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Waylima Pesawaran 79	
13. Hasil penilaian pelaksanaan proses pembelajaran (RPP)	97
14. Hasil Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran (RPP) Siklus I....	100
15. Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	109
16. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa	110
17. Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus 1	110
18. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Menggunakan Metode 113	<i>Field Trip</i>
19. Penilaian Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi	114
20. Format Pengolahan Nilai Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Deskripsi.....	128
21. Hasil penilaian penyusunan RPP	135
22. Hasil penilaian pelaksanaan proses pembelajaran	138
23. Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	145
24. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa	147
25. Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa Siklus II	148
26. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Menggunakan Metode 156	<i>Field Trip</i>
27. Penilaian Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi	157

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa itu. Keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting karena kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosa kata.

Pembelajaran menulis pada siswa SMA bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk mengungkap makna dalam bentuk tulisan, maka faktor penentu keberhasilannya adalah pengelolaan pembelajaran oleh guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri I Way Lima kabupaten Pesawaran berkenaan dengan kemampuan menulis adalah pembelajaran yang dilakukan monoton. Pembelajaran menulis paragraf deskriptif di SMA N 1 Way Lima dilakukan dengan metode konvensional, yaitu siswa diberi teori menulis deskripsi kemudian siswa melihat

contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf deksripsi. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan siswa dalam menuangkan ide-ide gagasan ke dalam bentuk tulisan, siswa kurang berlatih dalam pembelajaran menulis, dan pembelajaran di kelas membuat siswa bosan.

Upaya meningkatkan motivasi siswa dalam menulis karangan deskriptif dan menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa.

Penggunaan metode yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis perlu direncanakan oleh guru. Selain itu, cara mengajar guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Hermawan, dkk. (2004: 59) bahwa faktor yang paling terkait dengan pembelajaran menulis yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa, yaitu guru dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri, guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, bahwa kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum di tangan guru.

Perencanaan dan penentuan metode pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas sekitar. Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran menulis deskripsi adalah metode *field trip*. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas bahkan di luar sekolah, mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Bukan sekedar untuk rekreasi atau menghindari kebosanan semata, tetapi untuk belajar, melalui pengamatan atas apa yang dilihat, dirasa dan dialami sesuai kenyataanya. Penanganan permasalahan melalui penerapan metode *field trip* dalam

pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis yang efektif dan efisien bagi siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada semester 1 terhadap siswa kelas X di SMA Negeri I Way Lima Kabupaten Pesawaran, pada standar kompetensi menulis, terdapat standar kompetensi menulis mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf, kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif paling rendah dibandingkan dengan bentuk paragraf naratif, argumentatif, dan ekspositif. Persentase kemampuan menulis berkisar 50,2%, nilai kemampuan menulis berkisar antara 30-60 di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Hal ini tidak terlepas dari anggapan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Hal ini juga dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:296) bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa lebih mudah dalam menggali ide dan gagasan yang akan dituangkan ke dalam bentuk karangan deskripsi. *Field trip* merupakan pesiar (*ekskursi*) yang digunakan oleh para siswa untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Sagala, 2006: 214). Pelaksanaan *field trip* sebagai metode belajar mengajar, siswa dibimbing guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam

pembelajaran menulis deskripsi. Mendekatkan objek belajar dengan siswa akan lebih memudahkan siswa untuk menuangkan ide-ide ke dalam tulisan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hal atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat melainkan juga mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan merupakan perilaku. Dengan demikian, penilaian pembelajaran memeriksa perubahan tingkah laku siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses belajarnya melalui penilaian aktivitas siswa dan penilaian hasil kerja digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional menulis paragraf deskripsi

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan

1. Syarif Hidayat (2011) pada skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa kelas XI SMA Yapisa Nagrak Gunung Putri Bogor”. Hasil penelitiannya antara lain 1) penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, 2) penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis.
2. Penelitian yang berkaitan dengan menulis deskripsi juga dilakukan oleh Laely Etika Rahmawati (2007) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran Berbahasa Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri I Sragen Tahun Ajaran 2007/2008”. Hasil penelitiannya antara lain 1) penerapan pendekatan komunikatif lebih baik daripada pendekatan konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis

deskripsi siswa, 2) semakin tinggi kemampuan penalaran siswa kemampuan menulis deskripsinya semakin baik.

Dari kedua penelitian itu dibahas tentang adanya upaya peningkatan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media gambar dan pendekatan komunikatif bernalar ternyata mampu meningkatkan kemampuan menulis. Siswa lebih tertarik, senang, dan aktif mengikuti proses pembelajaran menulis deskripsi. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan jenis penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas. Hanya saja yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada bagian *treatment*. *Treatment* yang dipakai pada penelitian ini adalah metode *field trip*. Penerapan metode *field trip* diharapkan mampu menjadi metode alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri I Way Lima Pesawaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X-1 SMA Negeri I Way Lima Pesawaran?
2. Bagaimanakah penilaian dan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa dengan menggunakan metode *field trip* di kelas X-1 SMA Negeri I Way Lima Pesawaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* pada siswa kelas X-1 SMA Negeri I Way Lima Pesawaran.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penilaian proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* siswa kelas X-1 SMA Negeri I Way Lima pesawaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat. Berikut penjelasan hasil penelitian yang diharapkan melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini.

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan keterampilan menulis paragraf deskripsi menjadi lebih baik dan tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis sehingga keterampilan mereka meningkat.
2. Bagi guru bahasa Indonesia SMA Negeri I Way Lima dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas melalui penelitian tindakan terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis.

3. Bagi sekolah sebagai pengayaan berbagai metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran aspek keterampilan menulis.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat membuka kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan metode *field trip* dan bermanfaat mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pengajaran guru.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh kebanyakan orang. Hal ini dapat dibuktikan dengan penulis yang tidak terlalu banyak. Berapa banyak siswa yang mampu menulis. Banyak orang yang membuat pengertian tentang menulis. Pengertian yang mereka buat tentu saja berdasarkan sudut pandang masing-masing. Berikut ini pengertian, tujuan, manfaat, dan tahapan menulis.

2.1.1 Pengertian Menulis

Hakikatnya, menulis merupakan keterampilan seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan, 1982:22).

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita untuk berpikir secara kritis. Selain itu, menulis memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan memperdalam daya tanggap atau persepsi seseorang dan juga menyusun urutan bagi pengalaman. Segala yang dirasakan dan dipikirkan seseorang dapat langsung dituangkan kedalam sebuah tulisan, kemudian melakukan sedikit perbaikan dan memperkuat tulisannya dengan mempertimbangkan segala kebutuhan calon pembacanya. Penulis mempertimbangkan tujuan sebenarnya dari penulisan tersebut, penulis juga dapat menyunting tata bahasa, kosa kata atau kesalahan susunan kalimatnya.

Berdasarkan pernyataan di atas pada hakikatnya menulis adalah menyusun pikiran baik perasaan maupun kemauan yang diungkapkan dalam bentuk tulisan serta mengorganisasikan secara sistematis sehingga menjadi sebuah bentuk tulisan yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir.

2.1.2 Tujuan Menulis

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembacanya. Berdasarkan batasan itu dapatlah dikatakan bahwa beberapa tujuan menulis menurut Tarigan (2008:25) adalah

1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga.

2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin membuat para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan penerangan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca.

3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational purpose* (tujuan penerangan)

Tulisan ini bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan ini bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini berhubungan dengan pernyataan diri untuk mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

2.1.3 Manfaat Menulis

Tarigan (2008:16) mengemukakan ada empat manfaat dari menulis, yaitu

1) Menulis menyenangkan dalam hal penjelajahan diri pribadi

Kegiatan menulis dapat menjadi hal yang sangat menyenangkan karena dengan menulis, seseorang mampu menjelajahi potensi yang ada dalam dirinya.

2) Menulis membuat kita sadar akan kehidupan

Kegiatan menulis dapat membuat seseorang lebih menyelami kehidupan. Dalam kegiatan menulis, kepekaan dan keterbukaan pikiran akan lingkungan sekitar dapat membuat seseorang menyadari apa makna dari kehidupan sebenarnya.

3) Menulis membantu kita memahami diri kita lebih baik

Salah satu dari tujuan menulis adalah untuk pernyataan diri. Dengan menulis, seseorang mampu menyelami kepribadiannya sendiri dan secara tidak langsung, seorang penulis dapat memahami kepribadiannya sendiri.

4) Menulis membantu memecahkan masalah

Salah satu tujuan dari menulis itu adalah untuk memecah masalah. Tidak semua masalah dapat terselesaikan dengan cara berbicara atau berdebat. Menulis bisa menjadi satu alternatif untuk memecahkan masalah jika tidak memungkinkan untuk berbicara.

Pada dasarnya ketika seseorang menulis, orang tersebut menciptakan sebuah karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaannya tentang sesuatu yang ia alami sendiri dan tidak pernah terpikirkan oleh orang lain. Ketika seseorang

menuangkan idenya kedalam berbagai bentuk tulisan seperti puisi, karangan dan lainnya, pada prinsipnya ia sedang mengalami proses kreativitas.

2.1.4 Tahap Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, ini berarti menulis adalah suatu aktivitas yang membutuhkan proses dalam pengerjaannya. Hasani (2013: 9-17) menyatakan bahwa proses menulis ada 3 tahap, tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

1. Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan sebelum menulis. Dalam tahap ini langkah yang ditempuh, yakni sebagai berikut.

a. Menentukan topik

Topik yang akan dibahas terlebih dahulu harus ditentukan. Topik yang diperoleh dari pengalaman, membaca, pengamatan, pendapat, sikap, dan tanggapan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Membatasi topik

Membatasi topik berarti mempersempit dan menghususkan lingkup pembicaraan.

c. Menentukan tujuan

Pada saat membatasi topik, terlebih dahulu tujuan telah ditentukan, walaupun dalam tahap sederhana.

d. Membuat kerangka tulisan

Kerangka tulisan merupakan rencana kerja penulis dalam mengembangkan gagasan.

e. Menentukan bahan

Bahan penulisan adalah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk pencapaian tujuan penulisan. Bahan penulisan sapat berupa perincian, sejarah kasus, definisi, fakta, dan hasil penelitian.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan, kita mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti yang kita ketahui, struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir.

Awal paragraf berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan kita bagian ini sangat menentukan. Karena itu, upayakan awal karangan semenarik mungkin. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, berikut hal-hal yang menjelaskan atau mendukung ide tersebut, seperti contoh, ilustrasi, informasi, bukti, atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian ini berisi simpulan, dan ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

3. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan(revisi).

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan karangan.
2. Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
3. Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2.1.5 Karakteristik Tulisan yang Baik

Rosidi (2009: 8-9) menyatakan karakteristik tulisan yang baik adalah sebagai berikut

1. Tulisan merupakan hasil rakitan dari berbagai bahan atau pengetahuan.
2. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat yang tepat, dan memberi contoh-contoh yang diperlukan sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
3. Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan, serta mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal.
4. Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritisi masalah pada tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
5. Mencerminkan kebanggan penulis terhadap naskah yang dihasilkan.

2.2 Pengertian Karangan

Menurut Widyamartaya, dkk.(Dalman, 2014:85) mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada

orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan, ide,angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana tulisan yang utuh) dalam bentuk tulisan.

2.2.1 Jenis-Jenis Karangan

Suparno dan Yunus (2007:4.1-5.57) mengemukakan bahwa karangan dibagi menjadi 5 macam, yaitu

1. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang d lukiskan penulisnya

2. Karanga Persuasi

Karangan persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi pembaca.

3. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah suatu bentuk karangan yang serangkaian kejadian menurut urutan kejadiannya (kronologis)

4. Karangan Eksposisi

Karangan eksposisi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

5. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah suatu bentuk karangan yang memaparkan alasan untuk membangun suatu kesimpulan.

Dari berbagai jenis karangan tersebut, yang akan diteliti oleh peneliti adalah karangan deskripsi.

2.2.2 Pengertian Karangan Deskripsi

Finoza (2009:239-240) mengemukakan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Deskripsi berasal dari kata “describe” yang berarti menulis tentang, membeberkan, atau melukiskan sesuatu hal. Dalam bidang karang-mengarang, deksripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesanya memindahkan hasil pengamatannya dan perasaanya, dan disajikan kepada para pembaca.

Mariskan (1992:278) mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan adalah karangan yang melukiskan kesan atau pancaindra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Sasaran yang ingin dicapai oleh penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah pembaca mengalaminya sendiri. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno dan Yunus, 2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya.

2.2.3 Macam-Macam Deskripsi

Menurut Akhadiyah (1997:7.35) macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu

1. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

Untuk mendeskripsikan suatu tempat bisa dilakukan dengan salah satu metode yaitu dengan mengunjungi tempat yang akan ditulis dalam sebuah karangan deskripsi, metode ini disebut *field trip*.

2. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tokoh yaitu

- a. Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh.
- b. Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat satu ke tempat yang lain, dan dari waktu ke waktu yang lain.

- c. Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- d. Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
- e. Penggambaran watak seseorang. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan keahliannya dan kecermatannya, ia mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang. Kemudian menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

2.2.4 Pendekatan Deskripsi

Supaya karangan sesuai dengan tujuan penulisnya, diperlukan suatu pendekatan. Pendekatan adalah cara penulis meneropong atau melihat sesuatu yang akan ditulis. Penulis perlu mengambil sikap tertentu untuk dapat memperoleh gambaran tentang objek yang ditulis.

Ada dua cara pendekatan yang dimaksud menurut Finoza (2009: 240-241) yaitu

1. Pendekatan Realistis

Dalam pendekatan realistis penulis dituntut memotret hal/benda seobjektif mungkin sesuai dengan keadaan yang dilihatnya. Ia bersikap seperti kamera yang mampu membuat detail-detail, rincian-rincian secara orisinal, tidak dibuat-buat, dan harus dirasakan oleh pembaca sebagai sesuatu yang wajar.

2. Pendekatan Impresionistis

Impresionistis adalah pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif sesuai dengan impresi penulis. Isi tulisan tetap harus memberikan sesuatu, namun cara pengungkapannya boleh dengan gaya atau cara pandang pribadi penulisnya. Dengan pendekatan ini dimaksudkan agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan atau interpretasi terhadap bagian-bagian yang dilihat, dirasakan, atau dinikmatinya.

2.2.5 Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Menurut Dalman (2014:94) karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri khas, yaitu

1. deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek;
2. deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca;
3. deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah;
4. deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan.

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi menurut Keraf (2006:98) adalah sebagai berikut.

1. berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata.;
2. dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca;
3. berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca.

4. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu.
5. Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret.

Sejalan dengan pendapat di atas, Akhadiyah (1997:7-31) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga sebagai berikut

1. penulis memindahkan kesan-kesannya hasil pengamatannya dan perasaanya kepada pembaca;
2. menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan;
3. sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasa oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan imajinasi dan sensitivitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

2.2.6 Syarat-Syarat Karangan Deskripsi

Menurut Akhadiyah (1997:7.31) ada tiga syarat yang harus diperhatikan dalam membuat karangan deskripsi, yaitu

1. Kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk;
2. Kecermatan pengamatan dan dan keluasan pengetahuan tentang sifat, watak, dan wujud objek yang dideskripsikan;
3. Kemampuan memilih detail khas yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan pemerian.

Aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskripsi antara lain;

1. kesesuaian judul dengan isi karangan;
2. penggunaan dan penulisan ejaan;
3. pilihan kata dan diksi;
4. struktur kalimat;
5. keterpaduan antarkalimat;
6. keterpaduan antarparagraf
7. isi keseluruhan;
8. kerapian.

2.2.7 Langkah-Langkah Menyusun Deskripsi

Langkah-langkah menyusun deskripsi, yaitu

1. tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan;
2. tentukan tujuan
3. mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan;
4. menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik(sistematis) atau membuat kerangka karangan;

5. menguraikan /mengembangkan kerangka karangan menjadi kerangka karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Kosasih (2003:27) menyarankan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut.

1. menentukan topik, tema, dan tujuan karangan;
2. menyusun judul karangan;
3. menyusun kerangka karangan;
4. mengumpulkan bahan/data;
5. mengembangkan kerangka karangan;
6. membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan;
7. menyempurnakan karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun karangan deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menyusun deskripsi, sehingga dalam membuat karangan deskripsi dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

2.3 Pembelajaran Menulis di Sekolah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2004, ada empat kemampuan berbahasa yaitu

1. keterampilan menyimak;
2. keterampilan membaca;
3. keterampilan berbicara;
4. keterampilan menulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan agar siswa mempunyai keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterpelajaran seseorang. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk terampil menulis. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara serta merta. Seseorang yang terampil menulis haruslah berusaha dan berlatih secara terus-menerus.

Berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas khususnya pada kelas X Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan Standar Kompetensi pada pembelajaran menulis adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dan kompetensi dasar yang diteliti oleh penulis adalah menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif (4.1).

Kurikulum pembelajaran menulis di Sekolah Menengah Atas menghendaki kemampuan menulis siswa secara efektif dan efisien dalam berbagai jenis karangan dalam berbagai konteks dengan kurikulum tersebut antara lain diharapkan

1. Siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya dan hasil intelektual bangsanya sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondisi lingkungan dan kemampuan siswanya.

2.3.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hal atau tujuan, bukan hanya mengingat melainkan juga mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan juga merupakan perilaku. Belajar sebagai suatu peoses yang kompleks dan berkesinambungan memiliki unsur-unsur dinamis di dalamnya, sebagai berikut

1. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Motivasi siswa dapat bersumber dari siswa dan rangsangan dari luar siswa.

2. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan hal yang diajarkan kepada siswa. Dalam menentukan bahan belajar guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan tujuan belajar.

3. Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar dapat disebut alat peraga atau media belajar. Media belajar merupakan peralatan yang digunbakan selama proses belajar supaya proses tersebut dapat berjalan dengan baik.

4. Suasana Belajar

Suasana belajar merupakan merupakan kondisi yang tercipta selama proses belajar. Suasana sangat mendukung keberhasilan belajar siswa dan dapat menimbulkan motivasi siswa.

5. Kondisi Subjek Belajar

Kondisi subjek belajar tidak lain adalah siswa itu sendiri. Kondisi siswa turut membantu membantu keberhasilan pembelajaran mengingat dalam proses pembelajaran terdapat tiga hal pokok, yakni input, proses, dan *output*.

Adapun pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang membantu mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru (Sagala, 2006:61). Selanjutnya, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan sebuah respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.

Sementara itu, karakteristik pembelajaran dibagi menjadi dua sebagai berikut

1. Proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengarkan, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. Pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus – menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksikan sendiri.

2.3.2 Pembelajaran Menulis

Dalam pembelajaran menulis guru harus dapat membuat siswa mampu mengungkapkan gagasan yang terdapat dalam benaknya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan tanda baca, struktur ejaan yang benar, serta kalimat yang runtut yang akan menghasilkan paragraf yang baik. Nababan (1993:183) menyatakan bahwa pembelajaran menulis dirancang dengan aktivitas sebagai berikut

1. Menjalani suatu bacaan atau dialog dalam bahasa target secara harfiah tanpa kesalahan.
2. Mengarang dengan bantuan gambar.
3. Menulis tabel pengganti unsur dalam arti yakni analogi dari kalimat dan unsur rangsangan dari guru.
4. Guru memberi respon atau jawaban pada ucapan pembicaraan yang belum ada(kosong) siswa menjawab dengan memilih ucapan mana dan situasi apa yang cocok dengan respon tersebut.
5. Mengisi atau menyelesaikan dialog yang diberikan guru.
6. Mengalihkan informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
7. Guru memeberikan tugas sederhana kepada siswa.

Keterampilan menulis memerlukan usaha sadar dalam menuliskan kalimat, mempertimbangkan cara mengomunikasikan dan mengatur (Byrene,1988 dalam Diknas, 2005). Keterampilan menulis/mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pemikiran dan perasaan ke dalam bentuk bahasa. Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk

mengungkapkan gagasan atau pesan. Keterampilan menulis mencakup berbagai kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan. Menggunakan unsur-unsur bahasa, menggunakan gaya, dan menggunakan ejaan dan tanda baca.

2.3.3 Tujuan Pembelajaran Menulis

Tujuan merupakan hal esensial dan harus ada dalam sebuah kegiatan termasuk didalamnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis. Tujuan akan memberikan peranan yang kuat bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai berikut

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
3. Peserta didik memiliki kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa.
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6. Peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Adapun secara khusus tujuan pembelajaran menulis sebagai berikut

1. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
2. Membujuk melalui tulisan seprang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
3. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi tulisan. Melalui tulisan wawasan dan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
4. Menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

2.3.4 Manfaat Pembelajaran Menulis

Kemampuan menulis permulaan memiliki manfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain

1. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosakata.
2. Meningkatkan kelancaran tulis-menulis dan menyusun kalimat.
3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan dengan bahasa dan kehidupan.
4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
5. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasannya sendiri.

Sabarti dkk. (1988:2) mengemukakan manfaat menulis ada delapan, diantaranya:

1. Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya.
2. Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
3. Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang akan ditulis.
4. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.
5. Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilaian gagasan kita secara objektif.
6. Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.

7. Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita bisa jadi penentu sekaligus pemecah masalah, bukan hanya penyadap informasi.
8. Kegiatan menulis terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

2.3.5 Pembelajaran Menulis Deskripsi

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu aspek yang harus diajarkan kepada siswa yang terangkum dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Di dalam kurikulum saat ini untuk kelas X ada beberapa keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa, baik menulis dalam ranah kebahasaan maupun dalam ranah sastra. Salah satu kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas X adalah menulis deskripsi. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dikuasai oleh siswa tentang menulis deskripsi adalah menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif (4.1). Kompetensi ini berada di semester I bersama kemampuan menulis narasi dan eksposisi.

2.4 Implementasi Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Metode *Field Trip*

Pelaksanaan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran, metode atau teknik apa yang digunakan. Istilah pendekatan, metode, teknik sering dipakai secara tumpang tindih.

Metode pembelajaran tidak ada yang sempurna. Setiap metode selalu memiliki kekurangan dan kelebihan. Meskipun selalu banyak dilakukan penelitian yang diadakan mengenai metode-metode mana yang lebih efektif, tetapi tetap masih

sulit untuk membuktikan secara ilmiah metode mana yang lebih baik (Nababan, 1993:150-151).

Terkadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek lain. Hal itu bukan untuk sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi adalah *field trip*.

2.4.1 Konsep Dasar *Field Trip* sebagai Metode Pembelajaran

Field trip adalah kunjungan peserta didik ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum *field trip* dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari. Objek *field trip* atau harus sesuai dengan bahan pembelajarannya.

Metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya (Rosetiyah, 2012:85)

Winarno (1980:115) mengatakan bahwa metode karyawisata atau *field trip* adalah metode belajar dan mengajar di mana siswa dengan bimbingan guru di ajak untuk mengunjungi tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda halnya dengan tamasya di mana seorang pergi untuk mencari hiburan semata, *field trip* menurut Sagala (2013:214) ialah pesiar (ekskursi) yang dilakukan oleh para

peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa siswa ke objek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis karangan dibutuhkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Metode *field trip* dianggap peneliti sebagai salah satu metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, karena dengan mengamati lingkungan secara nyata siswa akan lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, pendapat, dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

2.4.2 Kelebihan Metode *Field trip*

Metode karyawisata atau feild trip menurut Djamarah, (2013:94) mempunyai beberapa kelebihan antara lain

- a. *Field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Pengajaran serupa ini dapat merangsang kreativitas siswa.
- d. Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Sagala (2013:215) mengemukakan bahwa kelebihan *field trip* adalah

- a. anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat;
- b. anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan;
- c. anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung;
- d. anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang di berikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung;
- e. anak didik dapat mempelajari sesuatu secara intensif dan komprehensif.

Roestiyah (2012:87) menyatakan kelebihan metode karyawisata atau *field trip* yaitu

- a. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang tidak didapatkan di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan siswa.
- b. Siswa dapat melihat berbagai kegiatan di lingkungan di luar sehingga dapat memperdalam dan memperluas pengalaman siswa.
- c. Dengan objek yang ditinjau langsung, siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan tidak terpisah-pisah dan terpadu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu

- a. Siswa dapat mengamati kenyataan yang bermacam-macam dari tempat berkunjung siswa.
- b. Siswa dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru.
- c. Siswa dapat memperoleh informasi langsung yang berasal dari pengamatan itu sendiri.
- d. Siswa dapat mempelajari suatu materi secara integral dan terpadu.

2.4.3 Kekurangan Metode Field trip

Djamarah (2013:94) mengemukakan bahwa metode *field trip* mempunyai kekurangan, yaitu

- a. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- b. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- c. Memerlukan koordinasi dengan guru agar tidak terjadi tumpang tindih waktu selama kegiatan karyawisata.
- d. Dalam *field trip* sering unsur rekreasi lebih prioritas, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- e. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan sulit mengarahkan mereka pada kegiatan yang menjadi permasalahan.

Sagala (2013: 215) mengemukakan bahwa metode *field trip* mempunyai kekurangan, yaitu:

- a. Memerlukan persiapan oleh banyak pihak.

- b. Jika karyawisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran pelaksanaan pembelajaran, apalagi jika tempat-tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah.
- c. Kadang-kadang terjadi kesulitan dalam pengangkutan.
- d. Jika tempat yang dikunjungi itu sukar untuk diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.
- e. Memerlukan pengawasan yang tepat
- f. Memerlukan biaya yang relatif tinggi.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* mempunyai kekurangan-kekurangan, yaitu

- a. Biaya yang dipakai dalam proses karyawisata relatif mahal.
- b. Kadang terjadi kesulitan dalam mengondisikan siswa.
- c. Sering tujuan pembelajaran tidak tersampaikan karena tujuan untuk rekreasi lebih diprioritaskan.
- d. Memerlukan persiapan yang matang agar tidak terjadi gangguan selama dalam proses karyawisata berlangsung.

2.4.4 Tujuan Pembelajaran Menggunakan Metode *Field Trip*

Metode *field trip* ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut

1. dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya;
2. dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang;
3. serta dapat bertanggung jawab mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum;

4. mereka juga bisa melihat, mendengar, meneliti, dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus, dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran (Roestiyah, 2012:84).

Tujuan lain dari metode *fiel trip* ini antara lain untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh disekolah atau dikelas, untuk melihat, mengamati secara langsung dan nyata mengenai objek tersebut, dan untuk menanamkan nilai moral pada siswa.

2.4.5 Teknik Pelaksanaan Pembelajaran *Field Trip*

Agar penggunaan teknik karya wisata dapat efektif, maka pelaksanaanya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Masa persiapan guru perlu menetapkan
 - a. perumusan tujuan instruksional yang jelas;
 - b. pertimbangan pemilihan teknik tersebut;
 - c. keperluan menghubungi pemimpin objek yang akan dikunjungi, untuk merundingkan segala sesuatunya;
 - d. penyusunan perencanaan yang masak, membagi tugas-tugas, dan menyiapkan sarana;
 - e. pembagian siswa dalam kelompok, mengirim utusan.
2. Masa pelaksanaan karya wisata
 - a. pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantunpetugas-petugas lainnya;
 - b. Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama;

- c. Mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya;
 - d. Memberi petunjuk bila perlu.
3. Masa kembali dari karya wisata
- a. Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari karya wisata itu
 - b. Menyusun laporan atau paper atau kesimpulan yang diperoleh
 - c. Tindak lanjut dari hasil kegiatan karya wisata seperti; membuat grafik, gambar, model-model, diagram, alat-alat lain dan sebagainya.

Beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru dan siswa untuk mengoptimalkan metode *field trip*.

1. Kemampuan yang harus dimiliki guru, yaitu:
 - a. Menetapkan tempat atau objek wisata yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Merencanakan dan mempersiapkan panduan siswa dalam melaksanakan *field trip*.
 - c. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan.
 - d. Membimbing dan mengontrol aktivitas siswa saat *field trip*.
 - e. Menilai hasil kegiatan.
2. Kemampuan yang harus dimiliki siswa, yaitu:
 - a. Memahami dan melaksanakan panduan siswa yang diberikan guru.
 - b. Belajar secara mandiri atau berkelompok.
 - c. Menggunakan peralatan dan bahan yang diperlukan.
 - d. Menyusun laporan hasil *fieldtrip* dalam bentuk karangan deskripsi.

Implementasi pembelajaran menulis paragraf deskripsi secara nyata disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I dan siklus berikutnya. Sampai siswa menunjukkan peningkatannya dalam membuat paragraf deskripsi menggunakan metode *field trip* dengan nilai yang sudah ditentukan sesuai dengan KKM.

III. METODE PENELITIAN

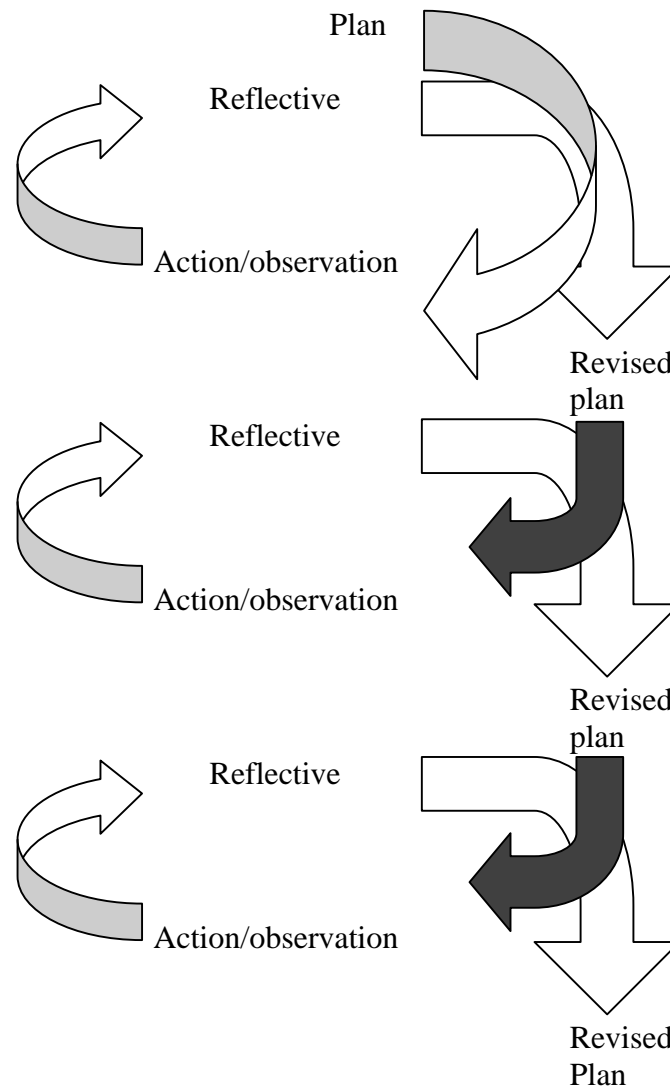
3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*) atau kajian tindak. Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Karakteristik pembelajaran menuntut kajian secara utuh, holistik, dan naturalistik oleh guru peneliti dan guru yang bekerja sama membantu peneliti mengobservasi pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dari hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Hopkins dalam Wardhani, 2010: 59).

Penelitian tindakan yang dipilih adalah bentuk penelitian melalui *self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri. Penelitian refleksi diri, yaitu guru mengumpulkan data praktiknya sendiri, guru mencoba melihat kembali apa yang akan dikerjakannya. Apa dampak tindakannya bagi siswa dan guru harus memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Hasil renungannya itu kemudian ditemukan kelemahan, mengulang, dan menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap baik. Jadi, data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber

data yang lain. Data dikumpulkan dari guru yang terlibat dalam penelitian, sehingga guru mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru. Guru bukan hanya pelaksana pembelajaran tetapi berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral tersebut dengan jelas digambarkan oleh Hopkins (1985) dalam Masnur Muslich (2011:42).



Gambar 3.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (Hopkins (1985) dalam Muslich, 2011:42)

Model penelitian kelas dimulai dengan melakukan perencanaan (*planning*) tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, di dalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya, melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan, tetapi bila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka

dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data yang diperlukan dalam penelitian kelas adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif tentang nilai kemajuan siswa (hasil evaluasi), yaitu data hasil belajar diambil dari menulis deskripsi. Data kualitatif, yaitu (1) data situasi belajar diambil dengan menggunakan lembar observasi, (2) data refleksi diri serta perubahannya, (3) data keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran data ini didapat dari RPP dan lembar observasi.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X, siswa kelas X SMA Negeri I Way Lima Pesawaran berjumlah 3 kelas. Namun, peneliti hanya mengambil 1 kelas yaitu kelas X1 dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, selama 2 bulan, yakni bulan November-Desember 2015/2016. Pelaksanaan PTK dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran.

Selain siswa, sumber data yang digunakan peneliti yaitu, (1) dokumen (catatan lapangan selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa tulisan), (2) hasil observasi partisipan, (3) foto-foto dan video.

3.3 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi yang ditunjukkan dengan meningkatnya aspek proses pembelajaran dan hasil belajar.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan metode *field trip* dinyatakan berhasil bila nilai lembaran RPP mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan siklus dihentikan jika nanti pada penilaian RPP mencapai 75 dengan kategori baik (dinilai dengan menggunakan format APKG 1).
2. Pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil bila dalam proses pelaksanaan mencapai 70 dengan kategori baik (dinilai dengan format APKG 2) dan terjadi peningkatan aktivitas siswa yang aktif mencapai skor 70%.
3. Penilaian (evaluasi) dinyatakan berhasil apabila terjadi pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu nilai 70 dan siklus akan dihentikan apabila jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 70%.

Indikator ini dijabarkan dengan

- 1) siswa mampu menyampaikan dalam bentuk lisan atau tulisan hasil dari membuat paragraf deskripsi.
- 2) Memenuhi kriteria paragraf deskripsi dengan mampu menyusun paragraf deskripsi yang memenuhi syarat isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan kosakata, ejaan dan tata tulis.

4. Peningkatan hasil belajar dinyatakan berhasil bila terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM $\geq 70\%$

Untuk lebih jelas mengetahui indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Aspek	Kriteria
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP mencapai nilai ≥ 75 (kategori baik)
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran mencapai nilai ≥ 70 (kategori baik) Aktivitas siswa $\geq 70\%$
3	Penilaian (evaluasi)	Peningkatan pada pencapaian Kompetensi Dasar (KD) mencapai $\geq 70\%$
4	Peningkatan Kemampuan	Siswa yang mencapai nilai KKM $\geq 70\%$

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir yang merupakan proses penelitian sistem berputar atau berdaur. Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi.

3.4.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti merencanakan skenario pembelajaran dan menyiapkan fasilitas yang mendukung pelaksanaan skenario tindakan. Rencana ini disimulasikan untuk memberikan gambaran tindakan yang akan dilakukan. Melalui kegiatan simulasi ini peneliti akan mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan timbul.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah:

1. melakukan survei awal tentang tentang pembelajaran menulis deskripsi di kelas X1 SMA Negeri I Way Lima;
2. mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis deskripsi yang terdapat di kelas X1 SMA Negeri I Way Lima;
3. menyusun jadwal penelitian dan rancangan pelaksanaan tindakan;
4. menyusun bentuk tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dengan memanfaatkan metode *field trip* pada setiap siklus.
5. menyusun instrumen evaluasi dan rubrik penilaian;
6. menyusun lembar observasi observasi untuk guru.

Pada tahap perencanaan disusun secara rinci kegiatan yang akan dilakukan yaitu:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran menggunakan metode *field trip*.
2. Mempersiapkan instrumen penilaian penyusunan RPP, dengan kriteria penilaian yang dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 2 Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
1	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)	a. Dirumuskan secara jelas b. Lengkap mengandung ABCD c. Berurutan lengkap d. Tidak menimbulkan penafsiran ganda	1. Tidak satupun deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
2	Pemilihan bahan ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	a. Dikembangkan sesuai PTK b. Relevan dengan perkembangan terakhir (kemutakhiran) c. Sesuai karakteristik siswa d. Sesuai dengan KD	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
3	Pengorganisasian bahan ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)	a. Dikembangkan sesuai PTK b. Relevan dengan perkembangan terakhir (kemutakhiran) c. Materi ajar runtut d. Sesuai dengan alokasi waktu	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
4	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)	a. Sesuai dengan PTK b. Sesuai dengan materi/bahan ajar c. Sesuai dengan perkembangan siswa d. Dicantumkan lebih dari satu	1. Tidak ada deskriptor tampak 2. Satu deskriptor tampak 3. Dua deskriptor tampak 4. Tiga deskriptor tampak 5. Empat deskriptor tampak
5	Kejelasan skenario pembelajaran	a. Ada model pembelajaran sesuai dengan PTK b. Ada metode pembelajaran sesuai dengan PTK c. Langkah pembelajaran sistematis d. Jenis kegiatan pembelajaran bervariasi e. Ada alokasi waktu yang terperinci	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin)	a. Tercermin model pembelajaran b. Tercermin metode pembelajaran c. Tercermin metode/	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
	strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap	model pembelajaran d. Ada alokasi waktu tiap tahap e. Tidak ada alokasi tiap tahap	tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
7.	Kesesuaian teknik dengan pembelajaran	a. Tidak ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran b. Ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran c. Tidak ada kesesuaian teknik pembelajaran d. Ada teknik pembelajaran e. Ada kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman, penskoran)	a. Ditentukan prosedur penilaian b. Ditentukan jenis penilaian yang sesuai dengan PTK c. Dirumuskan alat penilaian yang sesuai dengan PTK d. Dicantumkan kunci jawaban e. Dicantumkan penyekoran	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

Tabel 3. Rubrik Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	a. Ada persiapan siswa untuk belajar b. Persiapan siswa untuk belajar dilakukan dengan baik c. Persiapan siswa untuk belajar dilakukan dengan benar d. Mengkondisikan kelas e. Mengkondisikan siswa	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
2	Melakukan kegiatan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dilakukan orientasi b. Dilakukan apersepsi c. Ada usaha motivasi siswa d. Ada pemberian acuan e. Ada penyampaian materi pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
3	Menunjukkan penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menguasai bahan b. Penyajiannya jelas c. Penyajiannya runtut d. Penyajiannya sistematis e. Ada pengayaan materi, penyajiannya baik 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan b. Tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dengan tidak baik d. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dengan cukup e. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
5	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi dengan sangat jelas b. Menyampaikan materi dengan jelas c. Menyampaikan materi dengan tidak jelas d. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
		e. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan karakteristik siswa	tampak
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	a. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan sangat baik b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan baik c. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan tidak baik d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan kurang jelas e. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan tidak jelas	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak Lima deskriptor tampak
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan tercapai	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa d. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa e. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dunia siswa	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	a. Melaksanakan pembelajaran secara runtut b. Melaksanakan pembelajaran secara jelas c. Melaksanakan pembelajaran secara	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
		sistematis d. Melaksanakan pembelajaran secara baik e. Melaksanakan pembelajaran secara benar	5. Lima deskriptor tampak
9	Menguasai Kelas	a. Kondisi kelas baik b. Kondisi kelas nyaman c. Kondisi kelas rapi d. Kondisi kelas baik e. Kondisi kelas santai	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
10	Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual	a. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual b. Melaksanakan pembelajaran yang akrab c. Melaksanakan pembelajaran yang nyaman d. Melaksanakan pembelajaran yang santai e. Melaksanakan pembelajaran yang enak	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	a. Siswa belajar aktif b. Siswa belajar antusias c. Siswa belajar termotivasi d. Siswa belajar dengan semangat e. Siswa belajar dengan cermat	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang	a. Belajar tepat waktu b. Belajar cepat c. Belajar terencana d. Belajar sistematis e. Belajar terpadu	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
	direncanakan		tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
13	Menggunakan media secara efektif	a. Media belajar memadai b. Media belajar canggih c. Media belajar tersedia d. Media belajar lengkap e. Media belajar kondisi baik	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
14	Menghasilkan pesan yang menarik	a. Pembelajaran menghasilkan pesan yang menarik b. Pembelajaran menghasilkan pesan yang banyak c. Pembelajaran menghasilkan pesan yang berkesan d. Pembelajaran menghasilkan pesan yang sederhana	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	a. Siswa ikut aktif dalam pemanfaatan media b. Siswa ikut aktif menyediakan dalam pemanfaatan media c. Siswa ikut `menjaga dalam pemanfaatan media d. Siswa ikut memelihara dalam pemanfaatan media e. Siswa ikut dalam pemanfaatan media	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
16	Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	a. Upaya menertibkan siswa b. Upaya melibatkan siswa c. Menangani siswa bermasalah	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
		d. Menata fisik kelas e. Menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	a. Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa b. Mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran c. Ada prakarsa d. Peka terhadap masalah e. Berani mengambil keputusan	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
18	Menumbuhkan kerja sama dan antusiasme siswa dalam belajar	a. Siswa bekerja sama b. Siswa kompak c. Siswa antusias d. Siswa semangat e. Siswa termotivasi	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
19	Memantau kemajuan selama proses belajar	a. Kemajuan belajar selama proses belajar dipantau b. Kemajuan belajar selama proses belajar diamati c. Kemajuan belajar selama proses belajar diarahkan d. Kemajuan belajar selama proses belajar dibimbing e. Kemajuan belajar selama proses belajar disampaikan	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
20	Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi	a. Pretes b. Penilaian proses c. Penilaian akhir d. Umpan balik e. Pengayaan	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
			tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas b. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik c. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara benar d. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara tidak jelas e. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara tidak baik dan benar	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang baik, sopan, sederhana, menarik, dan benar	a. Pesan dengan gaya yang baik b. Pesan dengan gaya yang sopan c. Pesan dengan gaya yang sederhana d. Pesan dengan gaya yang menarik e. Pesan dengan gaya yang benar	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
23	Melaksanakan refleksi dan rangkuman dengan melibatkan siswa	a. Ada kesungguhan b. Ada ketegasan c. Ada keterbukaan d. Ada keobjektifan e. Ada kebersamaan	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor tampak 5. Lima deskriptor tampak
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai remedial	a. Ada pengayaan b. Ada remedial c. Ada tindak lanjut d. Ada arahan e. Ada tugas mandiri	1. Satu deskriptor tampak 2. Dua deskriptor tampak 3. Tiga deskriptor tampak 4. Empat deskriptor

No	Indikator	Deskriptor	Penilaian
			5. tampak Lima deskriptor tampak

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan di kelas dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap ini peneliti akan dibantu oleh seorang teman guru sebagai kolaborator/observer yang telah disusun.

Pada aspek pembelajaran, hal yang diamati dan dinilai adalah

1. Aspek Proses Pembelajaran

Pada aspek ini yang diutamakan adalah pada proses pembelajaran siswa yang meliputi pencatatan tentang langkah-langkah pembelajaran. Aktivitas siswa yaitu kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari mengawali pembelajaran sampai dengan mengakhiri pembelajaran.

Pada aspek proses ini penekanannya pada proses pembelajaran dengan menggunakan sebuah metode pembelajaran yaitu metode *field trip*. Aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau obesrvasi, apabila keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran telah mencapai 70% maka kriteris dianggap berhasil. Maksudnya dalam hal ini hampir semua siswa telah mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajarandenganbaik, yaitu mampu membuat paragraf deskripsi dengan baik, berinteraksi dengan guru dan teman dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal-hal yang diperhatikan pada aspek ini adalah pencatatan tentang langkah-langkah dalam pembelajaran, yaitu aktivitas siswa. Aktivitas siswa adalah suatu kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, interaksi antarsiswa, dan interaksi siswa dengan guru.

Tabel 4. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama siswa	Skor per Aspek Aktivitas													Jumlah skor	Ket		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13				
1																		
2																		
dst																		

Indikator aspek penilaian aktivitas belajar siswa

1. Perhatian siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar
2. Memperhatikan pertanyaan guru
3. Merespon pertanyaan guru
4. Bertanya pada guru
5. Memperhatikan pengarahannya dan petunjuk guru
6. Melakukan metode *field trip* ke tempat yang sudah ditentukan oleh guru
7. Mencatat hal-hal yang mereka amati selama berada di tempat observasi
8. Melaporkan hasil pengamatan dengan berdiskusi
9. Berlatih menyusun paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatannya
10. Menukarkan hasil pekerjaannya kepada temannya
11. Menyunting hasil pekerjaan teman
12. Mengumpulkan hasil pekerjaannya.
13. Membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Aspek ini menekankan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*. Apabila keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran telah mencapai 70% berarti semua siswa mampu mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik dan

No	Indikator /aspek yang diamati	Pelaksanaan		Jumlah skor					Jumlah Skor	Ket
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5		
E. Penilaian proses dan hasil belajar										
	19.Memantau kemajuan belajar selama proses									
	20.melakukan penilaian akhir									
F. Penggunaan bahasa										
	21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar									
	22.Menyampaikan dengan gaya yang sesuai									
III. Penutup										
	23.Melakukan evaluasi dan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa									
	24.melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan									
	Skor Total									

Keterangan panduan :

1 = Sangat Tidak Baik (STB)
2 = Tidak Baik (TB)
3 = Kurang Baik (KB)
4 = Baik (B)
5 = Sangat Baik (SB)
Skor maksimal 115

$$\text{Penghitungan nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kategori : 0-45 = Sangat Kurang Baik (SKB)
46-55 = Kurang Baik (KB)
56-65 = Cukup Baik (CB)
66-75 = Baik (B)
76-100 = Sangat Baik

2. Aspek peningkatan kemampuan menulis

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan menulis diberikan perintah kepada siswa untuk menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*.

Mempresentasikan hasil menulis dan mengerjakan soal berupa kemampuan terhadap menulis. Kriteria penilaian indikator menulis paragraf deskripsi tercantum pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Pedoman Penilaian Indikator Menulis Paragraf Deskripsi

No		
1	Mampu menulis paragraf deskripsi dengan memerhatikan kriteria isi karangan, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.	100
	Jumlah nilai	100

Untuk soal kemampuan menulis paragraf deskripsi mengacu kepada indikator mampu menyusun paragraf deskripsi dengan memerhatikan isi karangan, organisasi, kosakata, penggunaan bahasan dan mekanik dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

Aspek	Skor	Kriteria	
	27-30	sangat baik- sempurna	Tema /ide cerita kreatif/ segar. Pengembangan tema kreatif. pengembangan ide tuntas. Deskripsi dikembangkan dengan baik. Substansif.
	22-26	cukup baik	Tema /ide cerita cukup kreatif/ segar. Pengembangan tema cukup kreatif. pengembangan ide

Aspek	Skor	Kriteria	
Isi	17-21	sedang-cukup	terbatas. Deskripsi dikembangkan tetapi tidak lengkap. Substansif kurang. Tema /ide cerita terbatas. Pengembangan tema tidak cukup, pengembangan ide kurang. Deskripsi tidak dikembangkan dengan baik. Substansif tidak cukup
	13-16	sangat kurang	Tema tidak jelas, tema tidak berkembang. Tidak ada substansi
Organisasi	18-20	sangat baik-sempurna	Deskripsi lancar. Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif dan koheren.
	14-17	cukup baik	Ekpresi lancar. Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif dan koheren.
	10-13	sedang-kurang	Tidak lancar. Gagasan kacau terpotong-potong. Urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	sangat kurang	Tidak komunikatif. Tidak terorganisasi dengan baik. Tidak layak nilai.
Kosakata	18-20	sangat baik-sempurna	Pemanfaatan potensi kata maksimal. Pilihan dan ungkapan kata tepat. Menguasai pembentukan kata.
	14-17	cukup baik	Pemanfaatan potensi kata cukup. Pilihan dan ungkapan kata kadang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	sedang-kurang	Pemanfaatan potensi kata terbatas. sering terjadi kesalahan penggunaan kata dan dapat merusak makna.
	7-9	sangat kurang	Pemanfaatan potensi kata asal-asalan. Pengetahuan tentang kosakata rendah. Tidal layak nilai.
	22-25	sangat baik-sempurna	Konstruksi komplek tetapi efektif. Hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk bahasa.
	18-21	cukup baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif. Kesalahan kecil pada konstruksi kompleks. Terjadi sejumlah kesalahan tetapi tidak

Aspek	Skor	Kriteria	
Penggunaan bahasa	11-17	sedang-cukup	kabur. Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat. Makna membingungkan atau kabur
	5-10	sangat kurang	Tidak menguasai aturan sintaksis. Terdapat banyak kesalahan. Tidak komunikatif. Tidak layak nilai.
Mekanik	5	sangat baik-sempurna	Menguasai aturan penulisan. Hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	cukup baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	sedang-cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan. Makna membingungkan atau kabur.
	2	sangat kurang	Tidak menguasai aturan penilaian. Terdapat banyak kesalahan ejaan. Tulisan tak terbaca. Tidak layak nilai.

3.4.3 Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasi aktivitas pemanfaatan metode *Field trip* pada proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa) maupun pada hasil pembelajaran menulis deskripsi yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Pengamatan difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan bersama dengan teman sejawat sebagai kolaborator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Setiap siklus, peneliti dan kolaborator mengadakan wawancara dengan siswa dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *field trip*.

3.4.4 Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan analisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan hal-hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan yang telah memenuhi target. Analisis dilakukan dengan meninjau kembali hasil observasi dan interpretasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Hasil analisis refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Jika tindakan tidak berhasil, maka diubah dan diperbaiki atau mungkin dihentikan. Namun, tindakan yang berhasil dilanjutkan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan harapan yang diinginkan.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi dan pengertian-pengertian yang dibahas.

1. menulis merupakan keterampilan seseorang mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambaran dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-

kesatuan bahasa. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

2. Metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.
3. Konsep pembelajaran metode *field trip* merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa siswa ke objek di luar kelas atau di lingkungan yang berdekatan dengan sekolah agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran menulis karangan dibutuhkan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Metode *field trip* dianggap peneliti sebagai salah satu metode yang efektif digunakan sebagai metode pembelajaran khususnya dalam melatih keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, karena dengan mengamati lingkungan secara nyata siswa akan lebih bersemangat dalam mengembangkan ide, pendapat, dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.
4. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri dari atassatu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang

disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (hanafiah dalam irwin, 2010:53)

5. Proses pembelajaran adalah proses yang melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
6. Penilaian adalah proses pengumpulan, penganalisaan, dan penafsiran secara sistematis untuk menentukan seberapa jauh tujuan telah tercapai.

3.5.2 Definisi Operasional

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat diukur dengan menggunakan rubrik modifikasi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari delapan komponen yaitu:

1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)
2. Pemilihan bahan ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik
3. Pengorganisasian bahan ajar (keruntutan, sistematika materi, dan kesesuaian dengan alokasi waktu)
4. Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)
5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal –inti, dan penutup)
6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/ metode dan alokasi pada setiap tahap)

7. Kesesuaian dengan teknik pembelajaran
8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)

Rumus dalam menentukan nilai akhir sebagai berikut:

$$R = \frac{A + B + C + D + E + F + G + H}{8}$$

Keterangan R = Nilai rata-rata
A—H = Komponen pada format (APKG)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* ini akan menilai aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Aktivitas siswa diukur melalui pengamatan pelaksanaan pembelajaran, pada saat

1. Perhatian siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar
2. Memperhatikan pertanyaan guru
3. Merespon pertanyaan guru
4. Bertanya pada guru
5. Memperhatikan pengarahannya dan petunjuk guru
6. Melakukan metode *field trip* ke tempat yang sudah ditentukan oleh guru
7. Mencatat hal-hal yang mereka amati selama berada di tempat observasi
8. Melaporkan hasil pengamatan dengan berdiskusi
9. Berlatih menyusun paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatannya
10. Menukarkan hasil pekerjaannya kepada temannya
11. Menyunting hasil pekerjaan teman
12. Mengumpulkan hasil pekerjaannya.
13. Membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

$$\text{Persentase aktivitas siswa per individu} = \frac{A_i}{A} \times 100\%$$

Keterangan :

A_i = jumlah indikator aktivitas siswa setiap pertemuan
 A = jumlah indikator aktivitas siswa maksimum

Aktivitas guru akan diukur menggunakan format APKG 2 yang terdiri dari 24 komponen, yaitu:

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Melakukan kegiatan apersepsi.
3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.
4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.
5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.
6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tujuan yang akan dicapai.
8. Melaksanakan pembelajaran secara runtut.
9. Menguasai kelas.
10. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.
11. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.
12. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.
13. Menggunakan media secara efektif dan efisien.
14. Menghasilkan pesan yang menarik.
15. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media.
16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

17. Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa.
18. Menambahkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar.
19. Memantau kemajuan belajar selama proses.
20. Melakukan penilaian akhir.
21. Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.
22. Menyampaikan dengan gaya yang sesuai.
23. Melakukan evaluasi dan refleksi atau rangkuman dengan melibatkan siswa.
24. .Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.
25. Sistem penilaian belajar adalah sistem yang digunakan guru untuk mengukur dan menilai kemajuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa nilai tugas yang dievaluasi oleh guru.
26. Peningkatan prestasi pembelajaran adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi yang berkaitan dengan Kompeten (KD) yang telah dipelajari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *field trip*.

3.6 Instrumen Penelitian

Sumber data dalam instrumen penelitian dihimpun melalui proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk kelengkapan pengumpulan data digunakan instrumen penelitian berupa

1. Penilaian RPP menggunakan format Alat Penilaian Kemampuan guru 1 (APKG 1) dengan skala 1-5 dengan kategori:

1= sangat kurang
2=kurang

3=cukup
 4=baik
 5=sangat baik

2. Pedoman observasi oleh peneliti dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *field trip* selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk pengumpulan aktivitas digunakan lembar observasi dengan membubuhkan tanda ceklis (V) pada setiap aspek yang dilakukan pada siswa.
3. Catatan lapangan
 Catatan lapangan digunakan untuk mengevaluasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Catatan ini dilakukan oleh observer dengan mencatat setiap aspek yang dilakukan siswa.
4. Lembar tugas dan presentasi
 Lembar tugas digunakan untuk melatih dan melaporkan hasil menulis, serta mengetahui pemahaman siswa tentang apa yang ditulis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran menulis deskripsi untuk melihat perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada

keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi melalui metode field trip.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kurikulum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil evaluasi, dan daftar siswa. Pada proses pembelajaran, dokumentasi yang diperlukan berupa foto dan video.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru dan sejumlah siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang proses pembelajaran menulis deskripsi dengan metode *field trip*, kesulitan yang dihadapi serta informasi lain yang dibutuhkan peneliti.

4. Teknik tes

Tes yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah adanya tindakan pemakaian field trip.

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data, yaitu melalui tahapan

1. memeriksa hasil kerja atau tulisan siswa berdasarkan aspek yang ditentukan;
2. memberikan skor pada aspek yang diperiksa sesuai dengan penskoran yang telah ditetapkan;
3. merekap data penilaian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti;
4. menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa pada setiap aspek kemudian mencari nilai rata-ratanya;
5. menghitung siswa yang tuntas KKM;

6. menentukan tingkat ketercapaian rata-rata persentase hasil ketuntasan belajar.

3.8.1 Data Aktivitas Belajar

Selama proses pembelajaran setiap aktivitas siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi .Data dari lembar observasi tersebut diperoleh dari setiap pertemuan pada masing-masing siklus berupa skor aktivitas siswa.

Tabel 8. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama siswa	Skor per Aspek Aktivitas													Jumlah skor	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1																	
2																	
dst																	

Indikator aspek penilaian aktivitas belajar siswa

1. Perhatian siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar
2. Memperhatikan pertanyaan guru
3. Merespon pertanyaan guru
4. Bertanya pada guru
5. Memperhatikan pengarah dan petunjuk guru
6. Melakukan metode *field trip* ke tempat yang sudah ditentukan oleh guru
7. Mencatat hal-hal yang mereka amati selama berada di tempat observasi
8. Melaporkan hasil pengamatan dengan berdiskusi
9. Berlatih menyusun paragraf deskripsi berdasarkan hasil pengamatannya
10. Menukarkan hasil pekerjaannya kepada temannya
11. Menyunting hasil pekerjaan teman
12. Mengumpulkan hasil pekerjaannya.
13. Membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Persentase aktivitas siswa per individu = $\frac{A_i}{A} \times 100\%$

Keterangan :

- A_i = jumlah indikator aktivitas siswa setiap pertemuan
 A = jumlah indikator aktivitas siswa maksimum

Tabel 9. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	80% - 100%	Sangat baik
2	61 - 79%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat kurang

Arikunto (2000: 57)

$$\text{Persentasi siswa aktif secara keseluruhan} = \frac{Sa}{Sn} \times 100\%$$

3.8.2 Data Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis dilihat dari beberapa aspek yakni: isi karangan, bahasa penyajian dalam menulis, dan penataan gagasan yang masing-masing diberi skor maksimal berbeda-beda setiap aspeknya sehingga jumlah skor menjadi 100. Hasil belajar siswa diperoleh dengan mengoperasikan jumlah yang diperoleh siswa dengan jumlah skor seluruhnya. Hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Siswa dikatakan tuntas jika $NA > 70$

Pembelajaran dinilai berhasil jika 85% siswa tuntas belajar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa

1. Perencanaan metode *field trip* yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu tahap mengumpulkan data dan menyusun kerangka penulisan, dilanjutkan dengan tahap penulisan karangan paragraf deskripsi di sekolah. Tahap Pelaksanaan *field trip*, melalui pengamatan lingkungan luar kelas, memudahkan siswa untuk tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan serta mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan untuk kemudian menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan. Tahap membuat karangan deskripsi, dilakukan di kelas pada pertemuan berikutnya yaitu siswa menguraikan /mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.
2. Penilaian terhadap pelaksanaan *field trip* meliputi penilaian proses pembelajaran dan hasil kerja siswa. Penggunaan metode *field trip* dapat memperbaiki aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan

menulis paragraf deskripsi yang terlihat dari skor rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi pada prasiklus di kelas X-1 adalah 52,93 dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata adalah 67,13 dengan kategori sedang dan pada siklus II rata-rata skor adalah 84,01 dengan kategori baik sekali. Tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, penulis dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Penggunaan metode field trip ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif. Untuk itu, penerapan metode ini dapat dijadikan dasar pengembangan metode pembelajaran oleh guru dengan memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Dalam pembelajaran peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan observer menjadi penentu keberhasilan siswa. Hal ini tergantung pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode *field trip* sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1982. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- . 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hasani, Aceng. 2013. *Ihwal Menulis*. Yogyakarta: Banten Muda.
- Hermawan, Asep. 2004. *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Syarif. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Penggunaan Media Gambar pada Kelas XI SMA Yapisa Nagrak Bogor*.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karsana, Ano. 1997. *Modul Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Keraf, Gorys.1982. *Ekposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis..... Siapa Takut*. Jakarta: Kanisius.
- Sagala, Sayiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.